

Analisis Pergaulan Mahasiswa UNIMED Ditinjau dari Etika Islam

M Sholeh Sihombing¹ Indri Yani² Andina Hadawiyah³ Rizka Syafrida⁴ Hapni Laila Siregar⁵

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: muhammadsoleh8492@gmail.com¹ indriyani080999@gmail.com²
andinahadawiyah220@gmail.com³ safrizka22@gmail.com⁴ hapnilaila@unimed.ac.id⁵

Abstract

This study analyzes the social behavior of Medan State University (UNIMED) students based on the perspective of Islamic ethics. Using a descriptive qualitative approach, this study involved 30 respondents using an online survey to evaluate aspects such as maintaining gaze, avoiding physical touch, maintaining aurat, and social interaction according to Islamic teachings. The results showed that the majority of students have a good awareness of the importance of Islamic ethical values, especially in maintaining aurat and avoiding tight clothing. However, some respondents showed hesitation in applying these principles, as seen from the neutral attitude on some indicators such as avoiding useless conversations or one-on-one situations with the opposite sex. The findings emphasize the need for more in-depth education and coaching to improve students' understanding and commitment to the application of Islamic ethics in daily life.

Keywords: Islamic Ethics, Socialization, Students, State University of Medan, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perilaku pergaulan mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) berdasarkan perspektif etika Islam. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan 30 responden menggunakan survei daring untuk mengevaluasi aspek-aspek seperti menjaga pandangan, menghindari sentuhan fisik, menjaga aurat, serta interaksi sosial sesuai ajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya nilai-nilai etika Islam, terutama dalam menjaga aurat dan menghindari pakaian ketat. Namun, beberapa responden menunjukkan keraguan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut, terlihat dari sikap netral pada beberapa indikator seperti menghindari percakapan yang tidak bermanfaat atau situasi berdua-duaan dengan lawan jenis. Temuan ini menekankan perlunya pendidikan dan pembinaan yang lebih mendalam untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen mahasiswa terhadap penerapan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Etika Islam, Pergaulan, Mahasiswa, Universitas Negeri Medan, Pendidikan Agama Islam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah proses belajar yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam kepada seseorang. Materinya mencakup keyakinan (aqidah), tata cara ibadah, akhlak, dan pemahaman tentang hukum-hukum Islam (fiqh). Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam, memperkuat keimanan dan ketakwaan, serta melahirkan individu yang berakhlak mulia (Siregar, 2024). Maka pergaulan remaja dari tinjauan etika islam diatur untuk menjaga kehormatan, kesucian, dan harmoni sosial melalui batasan-batasan yang jelas. Remaja muslim dan muslimah diwajibkan menjauhi hal-hal yang dilarang Allah, seperti menjaga pandangan, menghindari sentuhan kulit dengan yang bukan mahram, tidak berdua-duaan (khalwat), serta mencegah terjadinya ikhtilat atau percampuran bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa batasan. Selain itu, menutup aurat menjadi kewajiban demi melindungi kesucian diri dan mencegah fitnah, sebagaimana yang

diperintahkan dalam QS. Al-Ahzab: 59. Islam juga melarang mendekati zina sesuai QS. Al-Isra: 32, karena interaksi tanpa aturan dapat membuka pintu godaan setan. Dengan memegang nilai-nilai akhlak mulia seperti kesopanan dan saling menghormati, remaja dapat menjaga diri dari dampak negatif secara moral maupun sosial. Aturan-aturan ini bukanlah pembatasan kebebasan, melainkan perlindungan agar remaja tetap menjalani hidup sesuai dengan syariat Allah SWT.

Sebelum membicarakan mahasiswa tentu kita harus mengetahui dahulu tentang apa itu mahasiswa. Pada umumnya, mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu pada bidang studi tertentu di sebuah universitas atau pendidikan tinggi. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tersebut tentu memiliki latar belakang agama, suku, maupun budaya yang berbeda-beda dalam satu universitas. Keberagaman ini tentu menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan dan dijaga oleh setiap mahasiswa, dalam konteks pergaulan di lingkungan universitas. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia tidak dibatasi untuk berhubungan sosial dengan siapapun. Kita sebagai makhluk sosial memiliki hak dan kebebasan bergaul dengan siapapun. Namun meskipun begitu, kita tetap harus memperhatikan etika-etika pergaulan yang memberikan dampak positif maupun negatif. Meskipun kita memiliki kebebasan untuk bergaul dengan siapapun, tetap saja kita harus memperhatikan dengan siapa kita akan bergaul. Bagaimana seseorang bersikap biasanya tercermin dari lingkungan kehidupannya. Menurut Putri Aprilia (2022) Lingkungan sekitar kita seringkali diwarnai pergaulan buruk, baik di antara teman sebaya, maupun yang melibatkan orang tua. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya penerimaan nilai-nilai yang diajarkan keluarga. Terkait hal ini, perlu adanya penanaman etika yang baik kepada anak sejak dini hingga akan ia ingat dan terapkan ketika beranjak dewasa. Etika adalah studi tentang kebiasaan dan moralitas, yang mencakup nilai dan norma yang memandu perilaku individu atau kelompok (Bertens, 1993:4).

Terkait hal ini, dalam konteks agama khususnya agama Islam, Rasulullah sebagai teladan umat manusia telah memberikan dan mengajarkan bagaimana seharusnya seorang muslim, bergaul dan beretika dalam kehidupan bermasyarakat. Islam mendorong pendidikan remaja muslim yang beretika, berakhlak mulia, dan mampu menjadi pemimpin yang adaptif bagi masyarakat di masa depan, karena setiap orang pada dasarnya memiliki peran kepemimpinan. Menurut Anirah dan Hasnah (2013:285), Persepsi masyarakat terhadap remaja saat ini cenderung negatif, ditandai dengan meningkatnya kasus perkelahian pelajar, pornografi, balap liar, kriminalitas (pencurian, perampasan), peredaran narkoba, dan yang paling mengkhawatirkan adalah maraknya pergaulan bebas. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan moralitas yang terjadi pada remaja saat ini. Kesadaran dalam bergaul dengan mengikuti etika Islam perlu menjadi sebuah keharusan yang harus diterapkan khususnya dalam hal ini adalah mahasiswa. Seorang mahasiswa sudah pasti dapat berpikir secara logis dan dapat membedakan hal baik dan hal buruk. Penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana bentuk pergaulan mahasiswa khususnya di Universitas Negeri Medan jika dilihat dari etika Islam. Beberapa penelitian yang relevan terkait penelitian ini adalah pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Ahmad, Syahrani Tambak, dan Mira Safitri, dari Universitas Islam Riau, Fakultas Agama Islam, dengan judul penelitian Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Penelitian ini berisikan tentang etika pergaulan remaja di Pondok Pesantren Jabal Nur, Siak, yang didasarkan pada ajaran Islam. Studi ini menemukan beberapa masalah perilaku santri, seperti: perilaku tidak sopan kepada teman sebaya, kurang hormat kepada guru, kurang menjaga pandangan terhadap lawan jenis, dan adanya permusuhan antar santri. Penelitian deskriptif kuantitatif ini melibatkan 86 santri dari populasi 350 santri selama

empat bulan, menggunakan angket dan dokumentasi sebagai data. Hasilnya menunjukkan bahwa 84,35% santri memiliki etika pergaulan Islami yang baik. Sementara itu, penelitian kedua yang relevan terkait penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aghna Karima, Dwi Eka Nuraini, dan Aslamiah, dari Universitas Lambung Mangkurat, dengan judul penelitian Pergaulan Generasi Z Zaman Sekarang Ditinjau Dari Aspek Agama Islam Dan Norma. Penelitian ini berisikan tentang menelaah bagaimana generasi Z berinteraksi dalam konteks nilai-nilai agama Islam dan norma sosial. Globalisasi dan akses mudah terhadap teknologi dan informasi telah membentuk nilai-nilai kehidupan, sehingga peran agama dan norma menjadi krusial dalam membentuk identitas generasi Z dan menuntun mereka untuk membuat pilihan pergaulan yang bijak serta menghindari pengaruh negatif.

Berdasarkan contoh penelitian yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya tinjauan lebih lanjut terkait pergaulan remaja khususnya mahasiswa dalam hal ini ditinjau dari etika Islam. Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pergaulan mahasiswa universitas Negeri Medan dalam kehidupan perkuliahan ditinjau dari etika Islam. Adapun kebaruan dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak hanya memotret sikap mahasiswa tetapi juga menyoroti tingkat keraguan atau netralitas mereka terhadap penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai agama diterjemahkan ke dalam tindakan di lingkungan sosial yang beragam. Dan juga penelitian ini mengupas berbagai aspek dalam interaksi mahasiswa, seperti menundukkan pandangan, menghindari sentuhan fisik, pakaian ketat, hingga percakapan tidak bermanfaat. Pendekatan ini menawarkan pandangan yang lebih holistik dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih spesifik atau terbatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena terkait Analisis Pergaulan Mahasiswa/i UNIMED Ditinjau dari Etika Islam. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah cara untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami. Dalam metode ini, peneliti menjadi alat utama untuk mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik (triangulasi). Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk menemukan makna, bukan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan untuk mengidentifikasi implementasi, daya dukung lapangan, serta observasi proses pengembangan. Metode ini berfokus pada pemecahan masalah berdasarkan fakta atau kenyataan yang terjadi saat ini, khususnya mengenai pergaulan mahasiswa/i UNIMED.

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan Google Form sebagai alat pengumpulan data. Formulir tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Sebanyak 30 mahasiswa/i UNIMED sebagai responden dari berbagai program studi yang telah mengisi pernyataan pada Google Form tersebut. Indikator penelitian ini membahas pergaulan mahasiswa/i UNIMED dalam perspektif etika Islam, meliputi pemahaman, penerapan nilai Islami, dan kesesuaian perilaku sosial. Analisis juga mencakup dukungan lingkungan, seperti peran kampus, pengaruh teman, serta fasilitas yang mendukung, di samping proses pembentukan etika melalui pembelajaran, kesadaran akan dampak pergaulan, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Faktor internal dan eksternal, seperti pemahaman agama, pengaruh keluarga, teman, dan budaya kampus, turut menjadi sorotan. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai masalah, hambatan, serta pola pergaulan, termasuk interaksi lintas budaya/agama, pola komunikasi, dan peran gender yang sesuai dengan etika Islam.

Data yang dikumpulkan melalui Google Form berupa deskripsi masalah yang menjadi fokus penelitian. Data mentah ini kemudian diolah dan dianalisis untuk menyederhanakan informasi, menyusun hasil secara sistematis, serta memberikan interpretasi atas temuan yang diperoleh. Tujuan dari proses analisis data ini adalah untuk mempermudah penyajian informasi yang relevan dan bermakna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 30 responden mengenai pergaulan mahasiswa/i di UNIMED menurut perspektif ajaran islam, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Menundukkan Pandangan Terhadap Lawan Jenis

1. Saya menundukkan pandangan terhadap lawan jenis untuk menjaga kesucian hati
30 jawaban

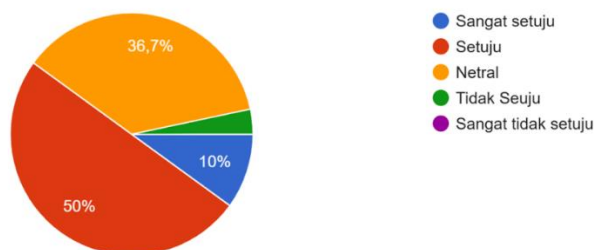


Diagram 1.

Sebanyak 50% responden setuju untuk menundukkan pandangan terhadap lawan jenis. Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kesucian hati dan menghindari godaan yang dapat muncul dari pandangan yang tidak terjaga. Sebagian besar responden sebanyak 36,7% bersikap netral, menunjukkan bahwa ada keraguan atau ketidakpastian di antara mereka mengenai penerapan prinsip ini. Hanya 10% yang sangat setuju sementara 3,3% tidak setuju, menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran, tidak semua responden sepenuhnya mematuhi ajaran ini.

Menghindari Bersentuhan Kulit Terhadap Lawan Jenis

2. Saya menghindari bersentuhan kulit antara lawan jenis yang bukan mahram
30 jawaban

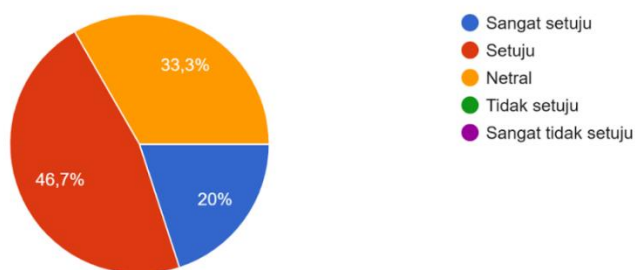


Diagram 2.

Sebanyak 46,7% responden setuju untuk menghindari bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga batasan fisik dalam interaksi sosial. Meskipun 20% sangat setuju, ada 33,3% yang netral yang mungkin masih ragu dalam sikap mereka terhadap batasan ini.

Menghindari Berdua-an Terhadap Lawan Jenis Ketika Berkumpul Bersama Teman

3. Saya menghindari berdua-an dengan lawan jenis yang bukan mahram ketika lagi ngumpul bareng teman
30 jawaban

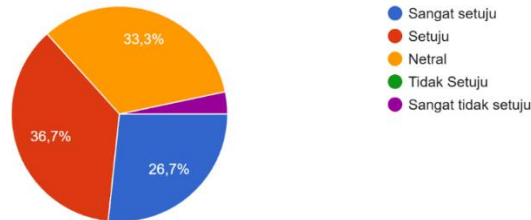


Diagram 3.

Dalam hal menghindari berdua-an dengan lawan jenis yang bukan mahram saat berkumpul, 36,7% responden setuju, sementara 33,3% bersikap netral. Jumlah yang cukup signifikan yaitu 26,7% sangat setuju tetapi 3,3% responden sangat tidak setuju. Ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara responden mengenai situasi sosial ini yang mungkin dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan masing-masing.

Berkumpul Bersama Teman Lawan Jenis Tanpa Pembatas

4. Ketika saya berkumpul bersama teman-teman baik laki-laki maupun perempuan kami berada di satu tempat yang sama tanpa adanya pembatas
30 jawaban

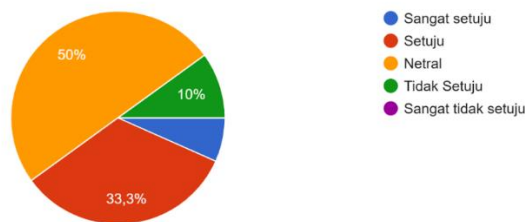


Diagram 4.

Ketika berkumpul bersama teman-teman tanpa adanya pembatas, 50% responden bersikap netral. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak merasa terganggu dengan situasi tersebut. Namun, 33,3% setuju dan 10% tidak setuju, sementara 6,7% sangat setuju. Ini mencerminkan kenyamanan dalam berinteraksi sosial, tetapi juga perlunya kesadaran akan batasan yang sesuai.

Menutup Aurat Diri Sendiri Bagi Muslim dan Muslimah

5. Saya menutup aurat karena kewajiban bagi remaja muslim dan muslimah
30 jawaban

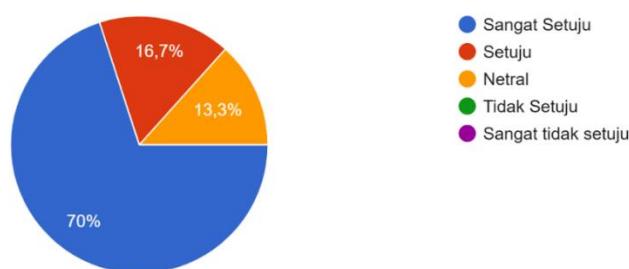


Diagram 5.

Sebanyak 70% responden sangat setuju bahwa menutup aurat adalah kewajiban bagi remaja muslim dan muslimah. Ini menunjukkan kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya menjaga kehormatan dan identitas sebagai individu yang berpegang pada ajaran agama. Hanya 16,7% yang setuju dan 13,3% netral, menandakan bahwa sebagian besar responden memahami dan mengamalkan kewajiban ini.

Menghindari Pakaian Ketat

6. Saya menghindari pakaian yang ketat atau transparan karena melanggar ajaran Islam terkait berpakaian
30 jawaban

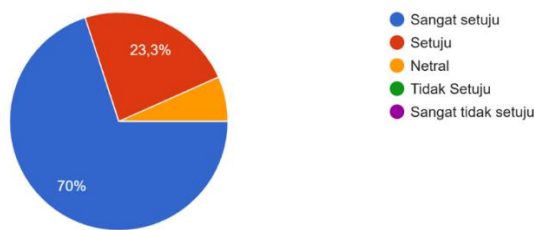


Diagram 6.

Responden juga menunjukkan sikap yang kuat untuk menghindari pakaian yang ketat atau transparan dengan 70% yang sangat setuju dan 23,3% setuju. Hanya 6,7% yang bersikap netral. Sikap ini mencerminkan pemahaman yang baik tentang norma berpakaian dalam Islam dan upaya untuk menjaga penampilan yang sesuai dengan ajaran agama.

Menghindari Kontak Fisik Terhadap Lawan Jenis

7. Saya menghindari kontak fisik terhadap lawan jenis
30 jawaban

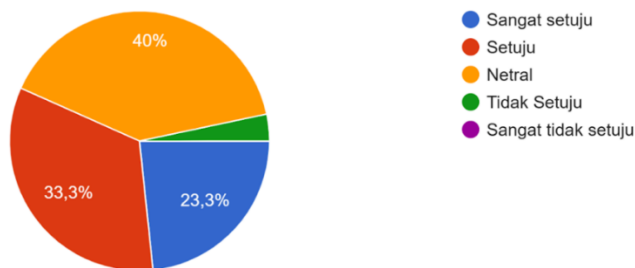


Diagram 7.

Dalam hal menghindari kontak fisik 40% responden bersikap netral, sementara 33,3% setuju dan 23,3% sangat setuju. Hanya 3,3% yang tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya menjaga batasan, masih terdapat keraguan di antara sebagian responden mengenai penerapan nilai-nilai tersebut.

Menghindari Berdua-duaan di Tempat Sepi

8. Saya menghindari berdua-duaan dengan lawan jenis di tempat sepi
30 jawaban

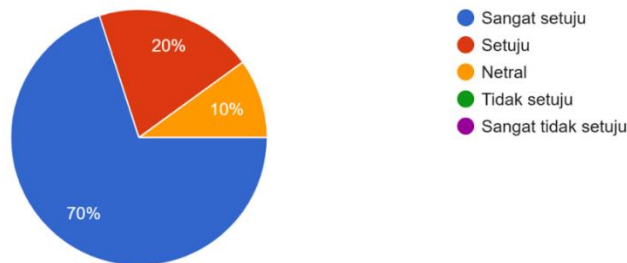


Diagram 8.

Sebanyak 70% responden sangat setuju untuk menghindari berdua-duaan dengan lawan jenis di tempat sepi. Ini menunjukkan pemahaman yang kuat tentang potensi risiko dan pentingnya menjaga kehormatan dalam interaksi. Hanya 20% yang setuju dan 10% netral, menandakan bahwa sikap menghindari berdua-duaan di tempat harus dilakukan

Menghindari Percakapan yang Tidak Bermanfaat Seperti Bergosip

9. Dalam pergaulan pertemanan, saya menghindari percakapan yang tidak bermanfaat dan menimbulkan dosa
30 jawaban

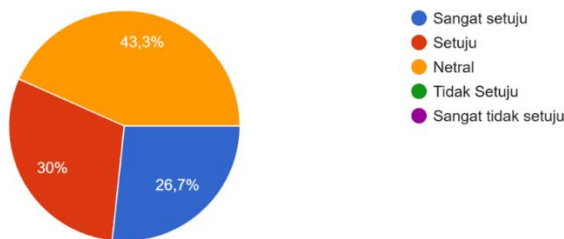


Diagram 9.

Dalam pergaulan sebanyak 43,3% responden bersikap netral mengenai penghindaran percakapan yang tidak bermanfaat. Sementara 30% setuju dan 26,7% sangat setuju, menunjukkan bahwa ada kesadaran untuk menjaga kualitas percakapan agar tidak menimbulkan dosa, meskipun banyak yang masih merasa netral.

Memperhatikan Batasan dalam Pergaulan

10. Ketika bergaul dengan teman lawan jenis saya selalu memperhatikan batasan-batasan yang diajarkan dalam Islam
30 jawaban

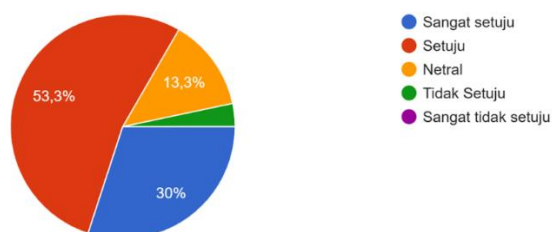


Diagram 10.

Sebanyak 53,3% responden setuju untuk selalu memperhatikan batasan-batasan yang diajarkan dalam Islam saat bergaul dengan teman lawan jenis. Ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk mematuhi nilai-nilai agama dalam interaksi sosial. Selain itu 30% responden sangat setuju, menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga etika dalam pergaulan. Sementara 13,3% bersikap netral dan 3,3% tidak setuju, ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memahami pentingnya menjaga batasan, masih ada sebagian kecil yang mungkin merasa kurang yakin atau tidak sepenuhnya setuju dengan prinsip tersebut.

Dari hasil survei penyebaran angket ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran yang tinggi di kalangan mahasiswa/i mengenai pentingnya menjaga batasan dalam interaksi dengan lawan jenis, masih terdapat tantangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa mahasiswa/i menunjukkan sikap netral dalam beberapa aspek, yang mungkin mencerminkan keraguan dalam diri mereka. Pendidikan yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam lingkungan sosial khususnya di lingkungan pergaulan di UNIMED dapat membantu meningkatkan kesadaran dan komitmen ini di kalangan remaja. Dengan demikian, survei ini memberikan gambaran yang jelas tentang sikap mahasiswa/i terhadap interaksi dengan lawan jenis, serta perlunya pendekatan yang lebih baik dalam mendidik mereka tentang nilai-nilai agama dan etika pergaulan.

Pergaulan mahasiswa UNIMED dapat dikategorikan baik berdasarkan tingkat kesadaran mereka terhadap nilai-nilai agama dan norma sosial. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kesadaran tinggi untuk menutup aurat dan menghindari pakaian yang ketat, mencerminkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kehormatan diri. Mereka juga memiliki komitmen untuk menghindari kontak fisik, situasi berdua-duaan di tempat sepi dan menjaga percakapan agar tidak bergosip, meskipun masih terdapat sebagian yang bersikap netral terhadap hal-hal tersebut. Selain itu, kesadaran untuk selalu memperhatikan batasan dalam pergaulan dan menghindari berdua-duaan dengan lawan jenis menunjukkan bahwa nilai-nilai agama menjadi pedoman yang cukup kuat dalam interaksi sosial mereka. Namun adanya responden yang bersikap netral atau kurang setuju terhadap beberapa prinsip menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan pergaulan mereka dapat dianggap baik karena mayoritas mematuhi prinsip agama dan etika sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa Universitas Negeri Medan memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya menjaga etika pergaulan sesuai ajaran Islam, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi berbagai tantangan. Mayoritas mahasiswa memahami dan setuju dengan konsep menjaga pandangan, menghindari sentuhan fisik dengan lawan jenis, menutup aurat, serta menghindari situasi yang berpotensi melanggar batasan agama. Namun, sikap netral yang cukup signifikan pada beberapa aspek menunjukkan adanya keraguan atau kurangnya pemahaman mendalam mengenai pentingnya prinsip-prinsip tersebut. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya upaya pendidikan dan pembinaan yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai etika Islam, khususnya dalam lingkungan sosial dan pergaulan mahasiswa. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih konsisten dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusuf, Dkk. (2016). *Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*. Jurnal Al-Hikmah, Vol. 13, No.2 DOI: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1524](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1524).
- Aniran, A. & Sitti, H. *Pendidikan Islam dan Etika Pergaulan Remaja (Studi pada Peserta Didik MAN 2 Palu)*. Jurnal Penelitian Istiqra', 1 (2).
- Aprilia. (2022). *Etika Pergaulan Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, (2)3.
- Bertens, K. (2013). *Etika*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Dewi, S. U. (2019). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri MDT At-Taqwa KP. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut*. Jurnal Pendidikan Islam, 2 (1), 13-32. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v2i1.117>.
- Dipa, L. Z. N. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Implementasi Pemahaman Agama. Jurnal Dirosah Islamiyah, 4(3), 382-392. DOI : <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1518>
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal pesona dasar*, 1(4).
- Hidayati, A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan pada Siswa Kelas VIII MTs N 1 Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Irwanto. (2019). *Pergaulan Remaja Menurut Pandangan Islam*. Jurnal Al- Fikru, 1978-1326.
- Karima Aghna, Dkk. (2024). *PERGAULAN GENERASI Z ZAMAN SEKARANG DITINJAU DARI ASPEK AGAMA ISLAM DAN NORMA*. Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Vol. 3, No. 5.
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 54-65. DOI: <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Maulida, N., Siregar, N. R. Z., Julianti, V., Dani, M. R., & Siregar, H. L. (2024). *Peran Nilai-Nilai Islam dalam Membangun Karakter Anti-Gratifikasi pada Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 19697-19708.
- Pahruraji, A. (2021). Urgensi Etika Islam Di Era Digital. Aksioma Al-Musaqoh, 4(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.55171/jam.v4i1.438>
- Rusuli, I. (2022). *Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erickson dengan Konsep Islam*. Jurnal As Salam, 6 (1), 2549-5593. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384> .
- Sakinah, N. (2018). *Hubungan Pergaulan dan Perkembangan Moral terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Komunikasiana, 1 (1), 2654-7651. <http://dx.doi.org/10.24014/kjcs.v1i1.6289> .
- Siregar, H. L. Yulinda, A. Arisyah, D. F. & Uly, A. W. (2024). Analisis Peran Agama Islam dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. Madani: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin, 2 (5), 2986-6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11489278>.
- Siregar, H. L., Yulinda, A., Fadhilah, A.D., Mawaddah, U.A. (2022). *Analisis Peran Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.2(5), 425-434. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11489278>.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Wahyuningsih, S. (2022). Konsep etika dalam Islam. JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 8(01).
- Wardani, S. P. D. K., & Fitri, D. M. (2021). Edukasi Tentang Pergaulan Remaja Yang Sehat Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga. Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 61-70. DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i1.32>